

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang memiliki arti sangat penting dan dapat dianggap sebagai landasan juga pedoman hidup dalam kehidupan masyarakat jika dilihat dari konteks kesetaraan konsepnya. Pada dasarnya, seni tidak hanya memiliki bahasa yang hanya digunakan untuk melakukan komunikasi, tetapi juga dapat memberikan kepuasan dan memunculkan perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya jika ditelaah lebih lanjut lagi secara kontekstual. Nilai budaya yang terkandung didalamnya berkaitan dengan pendekatan antropologis dalam khususnya ilmu sosiologi yang memang membahas mengenai kehidupan manusia. Pendekatan antropologis tersebut difungsikan untuk menginterpretasikan tindakan masyarakat, yang dimana pendekatan tersebut berfokus pada sistem budaya yang terdiri dari pengetahuan, nilai moral, kepercayaan, dan aturan lainnya, serta ekspresi sebagai simbol dari pengungkapan perasaan. (Jannah et al., 2021)

Tentunya pada tahapan perkembangan zaman ini, kesenian juga mengalami perkembangan dalam masanya. Menurut Hegel (dalam Bastomi, 1990) perkembangan seni mengakibatkan timbulnya berbagai macam seni. Seni adalah gagasan yang digambarkan atau divisualisasikan dengan berbagai media ungkapan. Dalam perkembangannya, kesenian selalu sesuai konteks dengan masyarakat pendukungnya. Kesenian lokal dipengaruhi, didukung, dan dilatarbelakangi oleh nilai-nilai dan konsep masyarakat lokal. (Shara Marsita Mirdamiwati, 2014)

Sebagai masyarakat lokal Indonesia, tentunya ada beraneka ragam kesenian tradisional yang patut dibanggakan dan diperkenalkan kepada khalayak umum. Tetapi, kebanyakan kasus kebudayaan lokal Indonesia mulai hilang atau punah jika tidak adanya pelestarian budaya lokal. Budaya itu sendiri merupakan identitas suatu bangsa yang harus dilestarikan keberadaannya. Pada era perkembangan zaman seperti ini, banyak generasi muda yang sudah mulai enggan dan tidak tertarik dengan kebudayaan lokalnya sendiri dan lebih menyukai budaya luar. Padahal generasi muda merupakan

faktor penggerak utama dalam proses pelestarian budaya lokal. Tantangan yang dirasakan dalam upaya pelestarian budaya khususnya seni tradisional semakin sulit seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi saat ini (Surahman, 2016). Banyak perubahan dalam pola kehidupan masyarakat telah disebabkan oleh perkembangan zaman dan globalisasi saat ini, yang telah berdampak pada budaya masyarakat. Kebudayaan yang terletak pada daerah tradisional mulai dari leluhur, sudah mulai dipengaruhi oleh budaya-budaya yang datang dari luar dan semakin mendukung budaya daerah tersebut untuk ditinggalkan. (Nendi, 2020)

Ada banyak tindakan untuk melestarikan budaya lokal baik secara langsung maupun tidak langsung, salah satu caranya adalah adanya wadah atau tempat yang menaungi bidang tersebut seperti sanggar seni atau sanggar budaya. Adanya peran dari sanggar seni ini adalah untuk tetap terus menjaga dan melestarikan budaya lokal agar tidak punah dan juga dapat diperkenalkan kepada masyarakat secara lebih meluas. Ada banyak cara yang dilakukan sanggar seni untuk tetap terus berpartisipasi dalam pelestarian budaya lokal seperti mengadakan kelas atau pelatihan-pelatihan di berbagai bidang seni mulai dari tari, musik, hingga teater atau pertunjukan tradisional. (Lam, 2023)

Selain adanya kelas atau pelatihan, sanggar seni tersebut dapat berperan aktif dalam pementasan kebudayaan atau acara festival kebudayaan yang dilaksanakan di berbagai tingkatan. Selain melestarikan budaya lokal, hal inilah yang dapat membawa nama budaya lokal ke taraf yang lebih luas lagi bahkan sampai ke taraf internasional. (Rahayuningtyas et al., 2021)

Sanggar Bheksa Buana adalah salah satu sanggar lokal Indonesia yang berada di Johor Bahru, Malaysia. Sanggar ini merupakan bagian dari Sekolah Indonesia Johor Bahru atau *Indonesian Community Center* (ICC) yang berada di bawah Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Johor Bahru. Sanggar ini dipimpin oleh beberapa staf dan guru yang bekerja di lembaga pendidikan atau Sekolah Indonesia Johor Bahru tersebut. Sanggar ini masuk dalam pendidikan tingkat nonformal di sekolah tersebut atau ekstrakurikuler. Ada beberapa kesenian yang ada di sanggar tersebut seperti tari, musik, maupun teater atau drama. Sanggar Bheksa Buana juga sangat aktif dalam acara

festival kebudayaan lokal yang diadakan di Malaysia. Dengan adanya sanggar ini, maka arti dari peran sanggar terhadap keadaan dan perkembangan kebudayaan lokal Indonesia di luar negeri itu seperti apa, agar para masyarakat lokal disana tetap mengingat dan dapat memperkenalkan kebanggaan budaya lokal itu sendiri. Walaupun sanggar ini berkembang di tingkat pendidikan nonformal yang merupakan ekstrakurikuler, tetapi peran guru sangat dibutuhkan dalam hal ini. Dimana guru adalah kunci utama untuk lingkungan sekolah tersebut. Semua ikut berperan dalam mengajarkan bagaimana pelestarian budaya lokal Indonesia itu sendiri dengan mengimplementasikan dalam program sekolah dari mulai pelajaran sampai dengan ekstrakurikuler juga. Maka dari itu, nantinya para peserta didik mampu mengenal dan ikut tetap melestarikan budaya lokal Indonesia.

Walaupun sanggar seni itu dibawah Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yang dimana para tenaga pendidik dan juga peserta didik disana pun merupakan masyarakat lokal Indonesia, tetapi sanggar seni tersebut berada di luar negeri. Tentunya para masyarakat lokal yang menetap disana hidup di lingkungan yang beragam akan ras dan budayanya. Seperti yang diketahui, penduduk Malaysia terdiri dari beberapa mayoritas ras seperti Melayu, India, dan Cina. Dengan adanya sanggar ini, apakah para peserta didik yang merupakan anggota aktif dari sanggar bheksa buana Sekolah Indonesia Johor Bahru ini penuh dengan antusiasme dan kesadaran yang tinggi akan budaya lokal Indonesia.

Maka dari itu, sebagai masyarakat lokal Indonesia yang bertempat tinggal dan menempuh pendidikan di luar negeri ini harus sadar akan permasalahan-permasalahan yang ada mengenai pelestarian budaya lokal Indonesia itu sendiri. Dengan adanya sanggar bheksa buana ini, tentunya dapat mengaharapkan peserta didik yang tergabung dalam sanggar tersebut bisa terus melestarikan budaya lokal dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan pelestarian budaya yang diadakan. Walaupun sanggar ini termasuk ke dalam pendidikan nonformal yaitu ekstrakurikuler saja, tetapi ini merupakan salah satu bentuk melestarikan budaya lokal juga karena ada kegiatan atau aktivitas yang menunjang di dalam sanggar ini.

Dengan berdasar pada uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pelestarian Seni Budaya Indonesia melalui Sanggar Bheksa Buana Sekolah Indonesia Johor Bahru di Johor Bahru.”

1.2 Fokus Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu upaya pelestarian seni budaya Indonesia melalui Sanggar Bheksa Buana Sekolah Indonesia Johor Bahru di Johor Bahru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus permasalahan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Pelestarian Seni Budaya Indonesia melalui Sanggar Bheksa Buana Sekolah Indonesia Johor Bahru di Johor Bahru?”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi dari dua sisi, yaitu sebagai berikut:

2.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan pelestarian seni budaya Indonesia melalui Sanggar Bheksa Buana Sekolah Indonesia Johor Bahru di Johor Bahru. Diharapkan juga dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan nonformal dalam konteks pelestarian budaya Indonesia di luar negeri, agar kemudiannya dapat dikembangkan dalam upaya menambah wawasan tentang pelestarian kesenian budaya lokal Indonesia bagi masyarakat lokal Indonesia di luar negeri.

2.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kinerja dan kualitas pengajar atau pembimbing dalam meningkatkan wadah pelestarian budaya lokal

Indonesia di tingkat internasional khususnya dalam lingkup pendidikan baik formal maupun nonformal.

- b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan sumber literatur dalam mendukung pelestarian budaya lokal Indonesia.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas sekaligus pengalaman dalam pembekalan diri menjadi calon pengajar atau instruktur khususnya bidang kesenian dalam pelestarian budaya lokal Indonesia.

